

PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KETERAMPILAN POKDARWIS DESA MALLARI KECAMATAN AWANGPONE MELALUI PELATIHAN EDUKASI WISATA BERBASIS SAPTA PESONA

Muh. Ilham Ridwan¹⁾, Sirwanti²⁾, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar²⁾, Emmi Azis³⁾, Dian Riani Said⁴⁾, Ahmad Jafar⁴⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Muhammadiyah Bone, Bone

²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Muhammadiyah Bone, Bone

³⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Muhammadiyah Bone, Bone

⁴⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Bone, Bone

ABSTRACT

This service was carried out by the KKN-PPM STKIP Muhammadiyah Bone team at the Cempalagi historical site complex in Mallari Village which aims to develop tourism potential in Mallari Village, Awangpone District through sapta pesona-based tourism education training activities aimed at POKDARWIS. This activity was held on July 25, 2020 which was attended by 24 people consisting of administrators and members who are members of the tourism awareness group. The initial activity was in the form of a basic introduction to tourism and coupled with an analysis of the problems and potentials of Mallari Village as a tourism center. This activity was continued with service practices for tourists. This activity ended with the delivery of material concepts related to tourism marketing strategies. The end result of this activity, the tourism education training participants were able to implement basic techniques in service with the concept of sapta pesona.

Keywords: *Tourism, POKDARWIS, Problem Analysis, Service, Sapta Pesona, Marketing Concept.*

1. PENDAHULUAN

Wisata sejarah Cempalagi merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang terletak di pesisir teluk Bone, tepatnya di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan sejauh 14 Km di sebelah Utara Kota Watampone. Dari arah timur Teluk Bone, Cempalagi terlihat seperti dua bukit berdampingan yang sedang terapung. Sedang dari sebelah Selatan terdapat Gunung Pallette dan di sebelah Utara, itulah Cempalagi. Wisata sejarah Cempalagi memang menjanjikan panorama yang elok. Di pagi hari yang cerah, wisatawan dapat menyaksikan bagaimana sang surya perlahan menampakkan diri dari persembunyiannya, mengawali perjalanan panjang 12 jam kedepannya. Dengan hembusan air laut dan keindahan pantai yang membentang sekitar 4 Km itu, wisatawan dapat menikmati beberapa kegiatan rekreatif baik dikala surut maupun dikala sedang pasang yang menggambarkan kealamian Cempalagi.

Keberadaan wisata sejarah Cempalagi yang sarat akan sejarah Sumpah (Janci) Raja Bone ke XV, Arung Palakka dituangkan dalam bentuk *Makkarebbe* (mencakar), *Mattudu* (hentakan kaki yang kuat) dan *Assingkerukeng* (simpul). Potensi tersebut dapat dikemas menjadi destinasi wisata sejarah [1] yang mampu menarik minat wisatawan dan banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat Desa Mallari seperti dengan terbukanya lapangan kerja bagi para penduduk desa. Selain itu, dengan adanya wisata sejarah Cempalagi, mampu memberikan edukasi kepada generasi muda Kabupaten Bone untuk senantiasa menjaga dan merawat kearifan lokal yang ada di Desa Mallari. Terkait dengan keberlangsungan wisata sejarah Cempalagi, tentunya pemerintah Desa Mallari telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang bertugas untuk memandu wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata sejarah Cempalagi ini. Berbicara mengenai pemandu wisata, tentunya jenis pekerjaan tersebut bisa menjadi lowongan pekerjaan yang cukup menjanjikan karena mengingat banyaknya para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun disayangkan, kendala yang ditemukan adalah para pemandu wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata umumnya kurang menguasai profil desa dan informasi tentang wisata sejarah Cempalagi. Selain itu, kurangnya keterampilan berbahasa yang luwes menjadi salah satu kendala yang sering dialami sehingga potensi pariwisata kurang berkembang secara optimal [2]

Menyikapi fenomena tersebut, menjadi hal penting membekali masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari Kecamatan Awangpone dengan kemampuan-kemampuan dasar dalam kepariwisataan seperti kemampuan menjelaskan sejarah Cempalagi, Penguasaan Bahasa Inggris terkait Kepariwisataan, serta pelaksanaan praktik pelayanan terhadap wisatawan. Tentunya hal ini sangat berimbas pada kelancaran proses berkomunikasi dengan para wisatawan sehingga mereka merasa

¹ Korespondensi penulis: Muh. Ilham Ridwan, Telp 082318405717, ilhamridwan88sep@gmail.com

lebih nyaman dan menimbulkan kesan baik dan lebih tertarik menjelajahi pemandangan di wisata sejarah Cempalagi.

Solusi yang ditawarkan terkait dengan masalah tersebut dengan melakukan pelatihan edukasi wisata khusus untuk masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) melalui program KKN-PPM dengan melibatkan sejumlah mahasiswa. Pesertanya merupakan masyarakat Desa Mallari yang tergabung dalam Kelompok sadar Wisata (POKDARWIS). Pemberdayaan SDM lokal Desa Mallari ini nantinya akan bisa menghasilkan para pemandu wisata yang bukan hanya sekedar bisa berbahasa Inggris dengan baik tetapi juga bisa menguasai profil desa dan seluk beluk wisata sejarah Cempalagi dan mampu melayani wisatawan dengan baik. Hal ini nantinya akan menjadi daya tarik para wisatawan khususnya dari mancanegara sehingga muncul sebuah kesadaran akan pentingnya optimalisasi pembangunan wisata [3] termasuk pada potensi wisata kawasan Desa Mallari Kecamatan Awangpone.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa sebagai pelaksana di lapangan harus melalui beberapa tahapan, yakni tahap pertama adalah persiapan dan pembekalan, tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan, dan tahapan yang ketiga adalah tahapan rencana keberlanjutan program. Pada tahapan persiapan dan pembekalan meliputi mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pemberian materi kepada mahasiswa, dan pembagian tugas terkait kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan.

Adapun pada tahapan kedua atau tahapan pelaksanaan, peserta KKN-PPM melaksanakan program yang berupa pelatihan edukasi wisata berbasis *sapta pesona* [4]. Program pelatihan edukasi wisata berbasis *sapta pesona* bertujuan untuk membantu pihak pemerintah Desa Mallari Kecamatan Awangpone dalam mengoptimalkan pengelolaan wisata sejarah Cempalagi yang merupakan salah satu aset sejarah di Kabupaten Bone. Adapun kegiatan utama yang dilakukan pada tahap pelatihan edukasi wisata di kompleks wisata sejarah Cempalagi ini terbagi atas beberapa bagian diantaranya kegiatan awal berupa pengantar dasar kepariwisataan, analisis masalah dan potensi kepariwisataan [5], dilanjutkan dengan praktik pelayanan terhadap wisatawan menggunakan dasar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta diakhiri dengan penyampaian materi terkait konsep pemasaran kepariwisataan. Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yakni dengan menggunakan metode ceramah dan praktik serta mengajak kepara peserta untuk bermain peran atau *role play*. Dimana, bermain peran (*role playing*) merupakan sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur senang, dimana dalam pelaksanaannya dikondisikan pada situasi tertentu, sehingga pembelajaran akan menjadi *meaningfull* atau menyenangkan [6]. Pada pengenalan dasar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam kepariwisataan, peserta kegiatan pelatihan edukasi wisata diberikan naskah berupa *english guide book* yang didesain dengan pembelajaran dasar-dasar penggunaan ungkapan bahasa dalam kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para peserta kegiatan edukasi wisata. Adapun selama proses pelatihan, terdapat langkah-langkah operasional yang diperlukan mahasiswa untuk mengatasi permasalahan yakni melakukan pendampingan secara terfokus terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari Kecamatan Awangpone sehingga bisa diketahui secara intensif kemajuan yang dialami oleh setiap peserta pelatihan. Selain itu, diperkenalkan pula kepada peserta pelatihan edukasi wisata berupa materi konsep dasar pemasaran kepariwisataan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan edukasi wisata terkait tata cara mempromosikan tempat wisata di Desa Mallari Kecamatan Awangpone menggunakan beberapa cara, diantaranya melalui *blog* desa, *website* pariwisata [7], media sosial wisata [8], serta nantinya menggunakan aplikasi *visit Mallari* yang diberikan kepada pemerintah Desa Mallari yang merupakan karya dari mahasiswa KKN-PPM STKIP Muhammadiyah Bone.

Tahap ketiga adalah rencana keberlanjutan program, dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan adalah membentuk kerja sama antara pihak pemerintah Mallari Kecamatan Awangpone dengan mahasiswa KKN-PPM STKIP Muhammadiyah Bone baik secara institusi maupun perorangan dalam hal membantu dalam memberikan masukan dan saran demi pengelolaan dan pengembangan wisata sejarah Cempalagi secara berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya aplikasi *visit Mallari* yang telah diciptakan oleh mahasiswa peserta KKN-PPM dan diberikan kepada pemerintah Desa Mallari memungkinkan masyarakat luas dapat mengakses dan melihat potensi pariwisata yang ada di Desa Mallari, salah satunya adalah potensi wisata sejarah Cempalagi. Aplikasi *visit Mallari* ini dilengkapi dengan fitur-fitur seperti kuliner yang tersedia, sejarah Cempalagi, serta narahubung yang dapat membantu wisatawan yang akan melakukan reservasi dengan fasilitas yang ada begitupun dengan konsumen yang akan membeli kuliner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020 dalam bentuk KKN-PPM dengan program kerja pelatihan edukasi wisata. Memberikan pelatihan edukasi wisata bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari Kecamatan Awangpone dalam bentuk pengenalan profil dan seluk beluk wisata sejarah Cempalagi, praktik penjemputan wisatawan menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Indonesian dan English for tour guide) merupakan program utama dari kegiatan KKN-PPM Posko 1. Adapun mahasiswa yang berjumlah 15 orang adalah pelaksana dari kegiatan ini dan peserta pelatihan edukasi wisata sebanyak 24 Orang. Tahap awal yang dilakukan mahasiswa sebelum pelaksanaan kegiatan yakni mahasiswa melakukan sosialisasi program pelatihan edukasi wisata yang selanjutnya diikuti dengan tahap observasi lapangan. Gambar 1 menunjukkan kegiatan sosialisasi kepada kepala Dusun III Cempalagi dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari Kecamatan Awangpone.



Gambar 1. kegiatan sosialisasi dan Observasi dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari Kecamatan Awangpone

Setelah melalui tahapan sosialisasi dan observasi lapangan, terdapat sejumlah masyarakat yang tertarik mengikuti program ini. Adapun program pelatihan edukasi wisata ini dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama berupa pengantar dasar-dasar kepariwisataan, analisis masalah dan potensi kepariwisataan di Desa Mallari, dilanjutkan dengan bagian kedua berupa praktik penjemputan dan pelayanan terhadap wisatawan, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan *skill* kepada Kelompok Sadar Wisata Desa Mallari agar nantinya dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Desa Mallari Kecamatan Awangpone. Bagian ketiga adalah penyampaian konsep dasar pemasaran kepariwisataan yang ada di Desa Mallari.

Bagian pertama kegiatan berupa pengantar materi dasar-dasar kepariwisataan. Para peserta pelatihan edukasi wisata mendapatkan materi terkait apa hakikat dari kepariwisataan dan mengapa pariwisata sangat penting untuk dikelola. Dengan adanya materi ini, memungkinkan peserta edukasi wisata mengetahui apa sebenarnya konsep pariwisata dan bagaimana cara mememanajemennya. Adapun yang dimaksud dengan konsep sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia yang terdiri atas tujuh unsur yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan [9]. Hal inilah yang wajib diwujudkan dalam mengelola kepariwisataan. Gambar 2 menunjukkan peserta pelatihan edukasi wisata menerima materi konsep dan dasar-dasar kepariwisataan.



Gambar 2. Penyampaian materi konsep dan dasar- dasar kepariwisataan

Bagian kedua berupa praktik penjemputan dan pelayanan terhadap wisatawan, dimana kegiatan penjemputan dan pelayanan terhadap wisatawan bertujuan untuk memberikan *skill* kepada Kelompok Sadar

Wisata Desa Mallari agar nantinya dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Desa Mallari Kecamatan Awangpone. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan edukasi wisata juga dibekali dengan praktik pengucapan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terkait kepariwisataan yang baik dan benar, mulai dari ungkapan *greeting* (salam), *expressions offering help* (menawarkan bantuan), sampai pada ungkapan *giving direction* (menunjukkan arah). Sistem dari praktik penjemputan dan pelayanan terhadap wisatawan di Cempalagi dilakukan dengan metode bermain peran (*role play*) dan didampingi oleh mahasiswa KKN-PPM. Gambar 3 menunjukkan peserta pelatihan edukasi wisata sedang bermain role play terkait tata cara menjemput wisatawan.



Gambar 3. Peserta pelatihan bermain role play terkait tata cara penjemputan wisatawan.

Bagian ketiga adalah penyampaian materi terkait konsep pemasaran kepariwisataan dan dirangkaikan dengan foto bersama dengan mahasiswa KKN-PPM, dosen pendamping, kepada dusun 3 Cempalagi, dan seluruh peserta pelatihan edukasi wisata di Desa Mallari Kecamatan Awangpone. Tujuan dari adanya penyampaian materi konsep pemasaran kepariwisataan adalah untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari Kecamatan Awangpone untuk mempromosikan wisata sejarah Cempalagi sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat maupun pemerintah desa, disamping melestarikan kearifan loka yang ada. Gambar 4 menunjukkan sesi foto bersama mahasiswa KKN-PPM, dosen pendamping, kepada dusun 3 Cempalagi, dan seluruh peserta pelatihan edukasi wisata



Gambar 4. Foto bersama mahasiswa KKN-PPM, dosen pendamping, kepada dusun 3 Cempalagi, dan seluruh peserta pelatihan edukasi wisata

b. Pembahasan

Wisata sejarah Cempalagi merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang terletak di pesisir teluk Bone, tepatnya di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan sejauh 14 Km di sebelah Utara Kota Watampone. Seperti yang dikutip pada salah satu media online www.bonespos.com dijelaskan bahwa wisata sejarah Cempalagi menyimpan banyak potensi elok untuk wisata alam pegunungan. Bahkan dalam legenda historis, gunung di Cempalagi disebut sebagai bagian dari rangkaian sejarah Kerajaan Bone yang panjang.

Berdasarkan gambaran diatas, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang nantinya telah dipersiapkan menjadi pemandu wisata yang akan menemani perjalanan para wisatawan dalam menikmati keindahan wisata sejarah Cempalagi sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, kegiatan KKN-PPM Posko 1 mengusung program kerja pelatihan edukasi wisata dengan memberdayakan masyarakat lokal Desa Mallari Kecamatan Awangpone. Masyarakat yang tergabung didalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari Kecamatan Awangpone memiliki informasi lebih terkait profil desa, wisata sejarah Cempalagi dan keahlian lain seperti menjemput dan melayani wisatawan dan mampu mempromosikan wisata sejarah Cempalagi.

Adanya pelatihan edukasi wisata bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari dalam program KKN-PPM telah memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar Kelompok Sadar Wisata untuk lebih mengenal potensi pariwisata berbasis sapta pesona [10] yang ada di daerahnya sehingga menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengelola dan mengembangkan potensi kepariwisataan yang ada [11] di Desa Mallari Kecamatan Awangpone. Dampak tersebut memberikan kontribusi yang baik bagi pemerintah dan masyarakat Desa Mallari pada umumnya. Adanya pelatihan edukasi wisata berarti telah ada upaya untuk membantu pihak pemerintah Desa Mallari dalam mengoptimalkan kawasan wisata sejarah Cempalagi sehingga akan menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan menikmati panorama yang ada di wisata sejarah Cempalagi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari adanya sikap antusias peserta pelatihan edukasi wisata dalam menerima materi kepariwisataan. Dengan adanya praktik penjemputan wisatawan yang merupakan muatan penting dalam kepariwisataan merupakan keberhasilan utama dalam program kegiatan pelatihan pengabdian pada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Wisata sejarah Cempalagi merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang terletak di pesisir teluk Bone, tepatnya di Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang menarik minat wisatawan dan banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Mallari Kecamatan Awangpone maupun pemerintah Desa Mallari sendiri. Salah satu dampaknya ialah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa seperti menjadi pemandu wisata. Olehnya program utama dari KKN-PPM Posko 1 adalah memberikan pelatihan edukasi wisata kepada masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Mallari.

Adapun kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan oleh STKIP Muhammadiyah Bone berupa pelatihan edukasi wisata berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Dapat dilihat dari meningkatnya motivasi serta minat belajar para peserta pelatihan edukasi wisata di Desa Mallari Kecamatan Awangpone. Para peserta telah dibekali dengan keterampilan menjemput dan melayani wisatawan dengan menggunakan keterampilan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang disertai dengan muatan-muatan dasar kepariwisataan berbasis sapta pesona sehingga telah muncul kepercayaan diri para peserta untuk dapat berbicara dan melayani wisatawan dengan baik. Adanya pelatihan ini, pemerintah desa telah terbantu dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan wisata sejarah Cempalagi dan mewujudkan generasi sadar wisata [12] serta terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat Desa Mallari Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Risyanto, "Pendidikan Sadar Wisata Untuk Masyarakat Di Sekitar Obyek Wisata Air Terjun Sri Getuk Desa Bleberan Playen Kabupaten Education For Public Awareness Tour Around Sri Getuk Waterfall Tourism," *Pendidik. Sadar Wisata*, vol. V, no. 3, p. 274, 2016.
- [2] A. Wijayanti, H. Widyaningsih, A. Yulianto, and W. Hadi, "Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo , Sidomulyo merupakan salah satu desa di kecamatan Pengasih , Kulon Progo , Daerah Talunombo sejak tahun 2014 . Daya tarik yang ditawarkan meliputi : daya tarik wisata alam , keterbata," *Reson. J. Ilm. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 58–68, 2020.
- [3] A. H. Argubi and Hendra, "Jurnal Sadar Wisata Volume 2 , No 1 , Januari 2019 , Hal 24-39 Adi Hidayat Argubi , Jurnal Sadar Wisata Volume 2 , No 1 , Januari 2019 , Hal 24-39 Pendahuluan Permasalahan pengembangan pariwisata di Taman Nasional Gunung Tambora kemudian memunculkan pro d," *Sadar Wisata*, vol. 2, no. 1, p. 35, 2019.
- [4] S. A. Wijaya, "Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)," *Pendidik. Non Form.*, vol. XI, no. 2, pp. 88–96, 2016.
- [5] E. Tohani, P. Lis, S. RB, and W. Lutfi, "Peningkatan Kemampuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengelola Wisata Kawasan Karst," *Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [6] H. Tri, Widiyantoi, and N. Oktariana, "Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi," *Econ. Educ. Anal.*, vol. 1, no. 1, p. 2, 2012.
- [7] C. Umam, P. Sri, Frebhika Pangesti, and E. I. Yuslistyari, "Pemberdayaan Pokdarwis Tazgk Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kaduengang," *Sembadha*, p. 19, 2019.

- [8] C. Ila Prihantini, Lutfiyanto, Musoffan, and Darwis, "Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pok-Darwis) Sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang," *Ethos J. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 228–235, 2019.
- [9] S. W. Rahmawati, Sunarti, and L. Hakim, "Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata," *Adm. Bisnis*, vol. 50, no. 2, pp. 195–202, 2017.
- [10] D. M. Soeswoyo, "Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona," *Pemberdaya. Pariwisata*, vol. 2, no. 1, pp. 29–35, 2020.
- [11] B. Wirajuna and B. Supriadi, "Peranan Kelompok Sadar Wisata Untuk Meningkatkan Keamanan Wisatawan," *Pesona*, vol. 2, no. 02, pp. 1–15, 2017.
- [12] I. Purwanti, "Strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata," *Jisip, J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 8, no. 3, pp. 101–107, 2019.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kemenristekdikti selaku penyandang dana pada kegiatan KKN-PPM 2020, Kepala LPPM, LPM dan Dosen pendamping KKN-PPM STKIP Muhammadiyah Bone, Pemerintah Desa Mallari selaku mitra KKN-PPM, serta teman-teman yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan penelitian ini.